

ABSTRAK

Esensi dan semangat spiritualitas dalam bentuk penghayatan keIslaman dan perilaku begitu nyata pada diri Rasulullah dan para Shahabatnya. Ketika wilayah kekuasaan Islam semakin meluas dan kejayaan Islam semakin berkibar, banyak kaum muslimin khususnya para penguasa kerajaan banyak kehilangan spirit Islamnya. Integritas ajaran Islam mulai mengalami zaman *disintegrasi*. Tasawuf sebagai *balancing* atas fenomena ditengah arus *rasionalisme* dan *positivisme* yang memuncak. Karena dengan bertasawwuf, berarti umat Islam kembali kepada esensi utamanya, yaitu al-Qur'an dan hadis. Karena pada dasarnya tasawuf pada awal pembentukannya adalah akhlak atau keagamaan, dan moral keagamaan inilah yang banyak diatur dalam al-Qur'an dan hadis, atau yang saat ini lebih populer dengan sebutan *tasawuf akhlāqī*. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh KH. Asyhari Marzuqi bahwa akhlak adalah puncak pelaksanaan ajaran Islam.

Dari latar belakang yang dipaparkan, terdapat rumusan masalah, antara lain: 1. Bagaimana pemikiran KH. Asyhari Marzuqi dalam bidang *tasawuf akhlāqī*, 2. Bagaimana implementasi pemikiran *tasawuf akhlāqī* KH. Asyhari Marzuqi dalam kehidupan modern saat ini. Tujuan dari penyusunan tesis ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pemikiran *tasawuf akhlāqī* KH. Asyhari Marzuqi dan bagaimana implementasi pemikiran *tasawuf akhlāqī* KH. Asyhari Marzuqi dalam kehidupan modern saat ini.

Penulisan tesis ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut: Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan mengkaji dan menelaah langsung berkaitan dengan objek penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Historis-Sosiologis*, sedangkan metode penyajian dalam penelitian ini adalah *Deskriptif-Analitik*.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan. *Akhlāk al-Karīmah* merupakan buah dari pelaksanaan aqidah dan shariat yang baik. Menurut KH. Asyhari Marzuqi akhlak dikategorikan menjadi dua, akhlak kepada Allah dan kepada sesama. Sedangkan akhlak kepada Allah meliputi: *pertama*, Taubat Nasuha dan Taqarrub, sedangkan cara taubat dan taqarrub bisa dengan shalat, dhikir, *kedua*, dengan syukur nikmat dan *ketiga*, memperbanyak membaca al-Qur'an. Sedangkan akhlak terhadap sesama meliputi, *pertama*, *al-Amr bil ma'ruf wa an-Nahyu an-Munkar*, *kedua*, ziarah kubur, sebagai ungkapan ingat akan mati, *ketiga*, menyampaikan amanat, *keempat*, Husnuzon sebagai solusi khilafiyah dan kelima, *Ra'sun al-Hikmah Makhāfatullāh*. Salah satu *filter* yang mampu membendung krisis multidimensi saat ini adalah dengan berakhlak yang mulia. Bangsa yang bangkit sangat membutuhkan etika, akhlak yang unggul, kuat dan kokoh serta jiwa yang besar, tinggi dan bercita-cita besar.